



MANAJEMEN PEMBINAAN KESISWAAN DALAM PENGEMBANGAN KREATIVITAS SISWA PADA SMK BISNIS DAN TEKNOLOGI BEKASI

Iwan Budiarto^{1(*)}, Tjipto Djuhartono², Saidatun Nafisah³

Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia¹²³

budiarto.iwan@gmail.com¹, tjiptodjuhartono@gmail.com², saida.unindra@gmail.com³

Abstract

Received: 21 Agustus 2023
Revised: 08 September 2023
Accepted: 20 September 2023

Tujuan penelitian ini untuk menggali informasi sejauh mana langkah perencanaan, seperti apa proses pelaksanaan, bagaimana tahapan evaluasi, apa saja faktor penghambat, dan pendorong dalam upaya untuk mengembangkan kreativitas peserta didik. Lingkup atau tingkat peserta didik yang diteliti dalam penelitian ini adalah Sekolah Menengah Kejuruan. Metode penelitian yang dilakukan menggunakan (*descriptive research*) penelitian deskriptif. Tujuan penelitian deskriptif untuk mendeskripsikan tentang suatu fenomena atau keadaan tanpa direayasa dan dibuat-buat. Artinya, mendeskripsikan kondisi tentang suatu hal apa adanya. Hasil penelitian ini menunjukkan telah dilakukannya perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan diketahui faktor penghambat dan pendorong dalam pengembangan kreativitas peserta didik. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dan menjadi rujukan bagi peneliti lainnya di masa mendatang dalam kajian manajemen pembinaan kesiswaan tingkat SMK di Indonesia.

Keywords: Manajemen Kesiswaan; Pengembangan Kreativitas; Peserta Didik; SMK

(*) Corresponding Author: Budiarto, budiarto.iwan@gmail.com

How to Cite: Budiarto, I., Djuhartono, T., & Nafisah, S. (2023). MANAJEMEN PEMBINAAN KESISWAAN DALAM PENGEMBANGAN KREATIVITAS SISWA PADA SMK BISNIS DAN TEKNOLOGI BEKASI. *Research and Development Journal of Education*, 9(2), 1073-1081.

INTRODUCTION

Kreativitas merupakan suatu kemampuan yang tidak didasarkan pada bakat alam atau bawaan dari lahir seseorang. Kemampuan untuk menciptakan kreativitas tidak hanya dilakukan oleh mereka yang berbakat saja, melainkan semua orang berpotensi dan mampu untuk berpikir menjadi kreatif, menciptakan ide baru dan beragam. Seorang yang memiliki kreativitas akan tampak dari hasil kegiatannya yang berbeda dari orang lain. Kreativitas jika dipahami dari kata asalnya merupakan hasil adopsi bahasa Indonesia dari bahasa asing, Inggris "*create*" mempunyai arti daya cipta atau kemampuan untuk membangun/membuat (KBBI, 2023).

Mundandar (2012) menggambarkan kreativitas sebagai kemampuan untuk menghasilkan keterbaruan, baik berupa ide baru atau pun produk baru serta kemampuan mengidentifikasi hubungan antara elemen baru dengan elemen yang sudah ada. Slameto (2010) menambahkan bahwa yang penting dalam kreativitas adalah menciptakan sesuatu yang baru bagi diri sendiri dan tidak harus baru bagi orang lain. Artinya, orang dapat dikatakan memiliki kreativitas jika mampu menciptakan sesuatu yang baru meskipun hanya untuk dirinya sendiri.

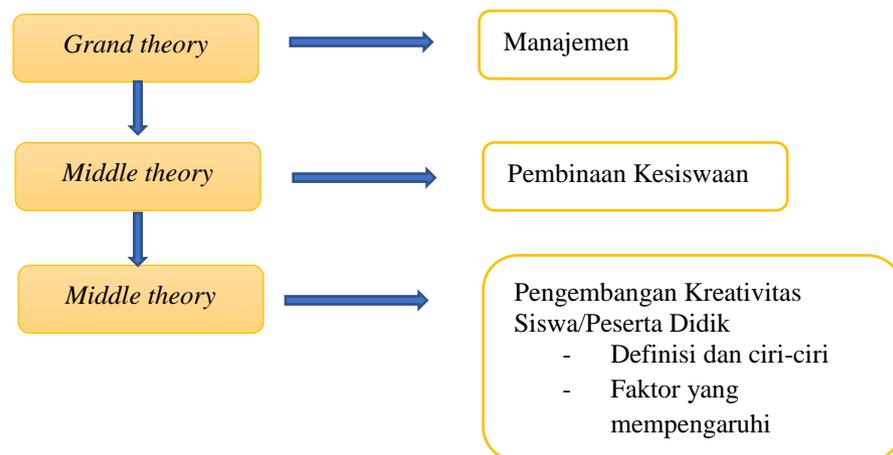
Penjelasan tentang kreativitas di atas dapat menjadi pertimbangan yang sangat penting dan menjadi fokus tugas bagi lembaga atau institusi pendidikan untuk

memunculkan, memupuk, dan mengembangkan kreativitas peserta didik yang dimiliki. Mundandar (2012) menjelaskan beberapa alasan mengapa kreativitas sangat penting: Pertama, peserta didik memiliki kesempatan untuk mewujudkan dirinya menjadi mandiri. Kemandirian merupakan kebutuhan pokok manusia. Kedua, berpikir kreatif dapat melatih peserta didik untuk mampu menyelesaikan masalah dari berbagai cara sudut pandang. Pada akhirnya, peserta didik akan memiliki kemampuan untuk mengembangkan berbagai ide. Ketiga, peserta didik akan merasa puas jika mereka memiliki waktu untuk mengasah kreativitas. Keempat, melalui kreatifitas peserta didik mampu meningkatkan kualitas hidup di masa depan.

Kenyataannya, hasil penelitian yang dipublikasikan oleh *Global Creativity Indonesia* (GCI, 2015) memberikan kritik yang mendalam terhadap sistem pendidikan Indonesia. Hasil menunjukkan bahwa Indonesia berada di posisi rendah, urutan ke-67 dari 139 negara. Indonesia masih kalah dari Singapura (7) dan Malaysia (24). Kegagalan indeks GCI menunjukkan bahwa proses pembelajaran Indonesia mengalami masalah dengan kreativitas.

Lebih lanjut, peneliti ingin mengetahui apakah SMK BISTEK dalam melaksanakan misi dan tujuan yang telah dibuat sudah berhasil atau belum. Jika berhasil, kemudian dilihat apa saja yang menjadi faktor pendorong dan jika belum berhasil, maka perlu dipahami apa yang menjadi penghambat. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggali informasi sejauh mana langkah perencanaan, seperti apa proses pelaksanaan, bagaimana tahapan evaluasi, faktor penghambat, dan pendorong dalam upaya untuk mengembangkan kreativitas.

Penelitian ini menggunakan beberapa teori, di antaranya mengacu kepada landasan teori manajemen, teori pembinaan kesiswaan yang merujuk pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia tentang Pembinaan Kesiswaan, Nomor 39 Tahun 2008 dan teori pengembangan kreativitas peserta didik dengan mengulas definisi dan ciri-ciri kreativitas, serta faktor-faktor yang mempengaruhi terciptanya kreativitas. Secara lebih jelas dapat dipahami melalui gambar berikut ini:



Gambar 1.

Bagan *grand theory*, *middle theory*, dan *applied theory*
Sumber: Peneliti (2023)

Berikut adalah penjabaran bagan di atas tentang penggunaan teori dalam penelitian ini.

1. Manajemen

Peneliti berpegang pada pokok-pokok pemikiran Terry dalam menganalisis manajemen kesiswaan di SMK BISTEK. Sebagaimana yang peneliti jelaskan di bawah ini:

a. *Planning* (perencanaan)

Menurut Terry (dalam Sukarna, 2011) perencanaan merupakan sebuah proses pemilihan dan usaha menghubungkan antara fakta-fakta dan perkiraan atau asumsi untuk masa depan. *Planning is the selection and relation of facts and the making and using of assumptions regarding the future*. Perencanaan dapat diartikan sebagai upaya untuk merumuskan hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. *Doing formulation of proposed activities believed necessary to achieve desired results*.

b. *Actuating* (penggerakkan/pelaksanaan)

Setelah melalui proses perencanaan, kemudian rencana-rencana tersebut dilaksanakan dan orang-orang yang masuk di dalamnya terus dimotivasi. Pendapat Terry dalam (Sukarna, 2011) "*Actuating is setting all members of the group to want to achieve and to strive to achieve the goal willingly and keeping with the managerial planning and organizing effort*". Semua anggota kelompok dimotivasi agar bersemangat untuk menggapai tujuan.

c. *Controlling* (pengawasan)

Pengawasan menurut Terry dalam (Sukarna, 2011) dapat diartikan penentuan hal-hal apa saja yang harus dilakukan, menilai pelaksanaan, melakukan evaluasi, tujuannya agar pelaksanaan sesuai dengan standar dan rencana yang sudah dibuat. "*Control is the process of determining what is to be done, that is the standard*".

2. Pembinaan Kesiswaan

Pemerintah menetapkan kebijakan pembinaan kesiswaan melalui Peraturan Menteri Pendidikan tahun 2008 nomor 39. Peraturan ini terdiri dari enam bab yang mengatur tentang Tujuan, Sasaran, dan Ruang Lingkup; Organisasi; Tanggungjawab Pembinaan Kesiswaan; Pendanaan; dan Penutup yang dilampiri dengan penjabaran sepuluh jenis kegiatan pembinaan kesiswaan.

3. Pengembangan Kreativitas

a. Definisi

Kreativitas adalah kemampuan untuk membuat sesuatu yang baru, baik itu ide maupun produk nyata dengan ciri yang unik dan berbeda dari yang sudah ada untuk mendorong kemajuan manusia dalam pengetahuan dan teknologi untuk menyelesaikan masalah yang ada (Kajianpustaka.com, 2020). Campbell (2017) menjelaskan ketika seseorang menjadi kreatif, mereka memiliki kemampuan untuk menemukan solusi baru dan menyelesaikan masalah secara efektif. Dalam bentuk kreativitas ini, individu selalu bersemangat untuk menemukan hal baru dengan membuat system dan produk. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi ide atau semangat kreatif individu. Kemampuan kreatif terdiri dari (1) memberikan solusi dari semua masalah, (2) berpartisipasi dalam proses penemuan untuk kebaikan dan manfaat, (3) berpikir dengan model kognitif dan motivasi, dan (4) menciptakan suatu yang baru. Bayanie (2012) menjelaskan bahwa anak-anak memiliki peluang

untuk sukses di masa yang akan datang jika mereka dapat memecahkan masalah dengan kreatif. Peneliti melihat kreativitas dilandasi oleh empat hal, yaitu *flexibility* yang artinya kelenturan, *fluency* dapat diartikan kelancaran, *intelligence* dapat dimaknai kepandaian, dan *smartly* memiliki arti kecakapan.

b. Ciri-Ciri Kreativitas.

Konsep kreativitas menurut Munandar dalam (Sudarti, 2020) ciri-ciri seseorang memiliki kreativitas dapat dilihat dua hal, yaitu *aptitude* (memiliki hubungan antara proses berpikir dan kognisi) dan *nonaptitude* (perasaan atau sikap). Lebih rinci, Sudarti menjelaskan ciri-ciri berpikir kreatif (*aptitude*) yaitu (1) Kemampuan untuk berpikir dengan lancar, menghasilkan banyak ide. Contohnya mengajukan banyak pertanyaan, memberikan jawaban, memberikan solusi terhadap masalah, memberikan saran, dan mengemukakan pendapat untuk berbagai tujuan. (2) Keterampilan berpikir fleksibel, menemukan banyak solusi atau alternatif dengan melihat masalah dari berbagai sudut pandang, mampu mengubah cara berpikir secara spontan, dan selalu memiliki perspektif yang berbeda dari mayoritas orang. (3) Kemampuan untuk berpikir kreatif, mampu menggabungkan kata-kata konvensional dengan yang baru. Contohnya adalah memikirkan masalah yang orang lain tidak pernah pikirkan. (4) Kemampuan untuk merinci atau mengelaborasi, menambah atau merinci suatu hal, konsep, atau keadaan. Salah satu contohnya adalah mencoba dan memeriksa dengan teliti atau detail. (5) Keterampilan untuk menilai atau mengevaluasi, mencetuskan pendapat dan melaksanakan keputusan terhadap situasi. Sebagai contoh, untuk membuat rencana yang akan dilakukan dengan menganalisis masalah secara kritis dan terus menerapkan kata tanya, “mengapa”.

Karakter berpikir kreatif (*nonaptitude*), menurut Sudarti terdiri dari lima hal: (1) Rasa ingin tahu. Seseorang memiliki sikap ini karena mereka selalu terdorong untuk belajar lebih banyak dan memperhatikan keadaan, seperti banyak mempertanyakan hal-hal. (2) Bersifat kreatif. Konsep ini dapat dilihat dari kemampuan untuk memprediksi apa yang akan terjadi, seperti memperkirakan tindakan atau komentar orang lain. (3) Merasa terganggu oleh banyaknya orang. Sikap ini terlihat dari keinginan untuk memberikan solusi terhadap masalah yang rumit. Mereka juga berusaha untuk berhasil secara konsisten. (4) Memiliki keberanian untuk menghadapi konsekuensi, tidak ragu, tidak takut gagal dalam menentukan keputusan. (5) Menghargai diri dan menghormati orang lain.

c. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kreativitas.

Menurut Clark (dalam Taslim, 2013) kreativitas terbagi menjadi dua faktor, yakni faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung di antaranya: (1) Keadaan yang memunculkan ketidak keterbukaan dan ketidaklengkapan, (2) Kondisi yang melahirkan berbagai pertanyaan, (3) Dorongan untuk mencipta, memiliki rasa kemandirian dan tanggungjawab, (4) Kondisi yang menciptakan inisiatif diri, (5) Kondisi yang mendukung untuk mengembangkan kreativitas. (6) Kondisi kelahiran, (6) Dukungan dari orang tua, lingkungan tempat tinggal, lingkungan sekolah, dan termotivasi keinginan diri.

Adapun penghambat kreativitas yaitu (1) Tidak berani mengambil resiko, tidak memiliki cita-cita atau tujuan dalam hidup, (2) Ketidakcocokan dengan teman-teman dan juga memiliki tekanan dalam hidup, (3) Memiliki keberanian yang rendah dalam melakukan eksplorasi, imajinasi, dan penelitian, (4) Berprasangka tidak baik terhadap sex dan lawan jenis, (5) Membedakan antara

bekerja dan bermain, (6) Tidak terlibat dalam lingkungan sosial, (7) Tidak menghargai dan memahami khayalan dan fantasi.

Setelah memahami definisi, ciri-ciri, dan mengetahui faktor pendorong dan penghambat kreativitas, kemudian peneliti merujuk pada penelitian Jazuli et al., (2018) yang memiliki persamaan kajian, yaitu tentang manajemen pembinaan kesiswaan pada peserta didik, namun ada perbedaan dan yang menjadi keterbaruan yaitu terletak pada manajemen pembinaan kesiswaan pada pengembangan kreativitas peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan. Peneliti juga merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Sudarti (2020) menjelaskan salah satu kemampuan halus (*soft skill*) yang perlu dimiliki setiap orang adalah kreativitas. Menurut Sudarti kekuatan kognitif, emosi, dan dorongan atau dukungan keluarga menjadi dasar memiliki kreatifitas. Keluarga merupakan komunitas terkecil untuk menumbuhkan kreatifitas anak. Peneliti ingin mengembangkan penelitian tersebut dengan mempertimbangkan dorongan yang lebih besar, yaitu bagaimana lingkup sekolah menerapkan pembinaan kesiswaan untuk mendorong kreativitas anak.

METHODS

1. Metode Penelitian

Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggambarkan makna dan data secara sistematis, faktual, dan akurat. Penggunaan penelitian deskriptif kualitatif mengacu kepada pendapat (Sukmadinata, 2020) yang menjelaskan bahwa penelitian deskriptif (*descriptive research*) memiliki tujuan pemaparan atau penggambaran suatu keadaan atau fenomena yang ada. Menurut Wiliam (dalam Moleong, 2019) penelitian kualitatif merupakan proses pemerolehan data secara alami (bersifat alam dan wajar) yang dilakukan oleh peneliti dan menggunakan metode alamiah. Metode penelitian deskriptif kualitatif ini digunakan untuk menggali informasi yang berkaitan dengan (1) perencanaan pembinaan kesiswaan untuk mengembangkan kreativitas peserta didik yang dilaksanakan di SMK BISTEK, (2) pelaksanaan pembinaan kesiswaan untuk mengembangkan kreativitas peserta didik di SMK BISTEK, (3) evaluasi yang dilakukan, dan (4) faktor pendorong dan penghambat pembinaan kesiswaan dalam upaya untuk mengembangkan kreativitas peserta didik di SMK BISTEK.

2. Data dan Sumber Data

Penelitian ini mengambil data dan sumber data dari pembuat kebijakan di SMK BISTEK Bekasi. Sumber data yang peneliti dalam adalah ada dua jenis sumber, yaitu sekunder dan primer. Sugiyono (2019) menjelaskan sumber primer yaitu sumber data yang memberitahu secara langsung kepada pengumpul data, contohnya ucapan orang secara langsung. Sumber sekunder yaitu sumber yang memberitahu kepada pengumpul data secara tidak langsung, misalnya melalui orang lain atau dalam bentuk dokumen (gambar, foto-foto, video). Data yang dikumpulkan oleh peneliti berasal dari tujuh orang, yaitu unsur yayasan satu orang, kepala sekolah satu orang, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan satu orang, dan guru pembimbing kegiatan empat orang.

3. Pengumpulan Data

Peneliti mengumpulkan data dengan berbagai *setting* atau kondisi. Artinya *setting* dapat dipahami sebagai tempat alamiah, tidak direayasa atau *natural setting* yang berada di lingkungan SMK BISTEK Bekasi. Berbagai cara dapat dijabarkan sebagai upaya pengumpulan data, seperti observasi, dokumentasi, dan wawancara.

Observasi atau pininjauan langsung ke sekolah SMK BISTEK Bekasi dilaksanakan pada saat pra penelitian. Dokumentasi dilakukan dengan cara mengamati foto-foto dan video kegiatan. Adapun pedoman wawancara mengacu pada beberapa pertanyaan yang telah disusun dan dikelompokkan menjadi empat bagian, yaitu bagaimana perencanaan, bagaimana pelaksanaan, bagaimana evaluasi yang dilakukan, dan apa saja yang menjadi faktor pendorong serta penghambat dalam pengelolaan program pembinaan kesiswaan dalam peningkatan kreativitas peserta didik di SMK BISTEK Bekasi.

4. Analisis Data

Peneliti menganalisis data menggunakan model Miles dan Huberman. Setelah pengumpulan data selesai, kemudian data dianalisis secara interaktif dan terus menerus sampai jenuh. Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2019) memberikan gambaran tentang model interaktif ini bahwa peneliti sudah menganalisis jawaban responden. Secara berurutan, analisis data dimulai dengan pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), sampai kepada verifikasi atau simpulan (*verification or conclusion*). Hasil analisis data dipresentasikan dalam bentuk uraian-uraian atau dalam bentuk naratif. *"The most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text"*.

RESULTS & DISCUSSION

Results

Hasil dan pembahasan penelitian ini sebagai berikut:

1. Perencanaan

Perencanaan dalam pembinaan kesiswaan untuk mengembangkan kreativitas peserta didik di SMK BISTEK Bekasi sesuai dengan teori manajemen yang digagas oleh Terry dalam Sukarna. Teori yang dimaksud menyebutkan bahwa dalam proses perencanaan perlu membuat, memperkirakan, dan merumuskan kegiatan-kegiatan. Perencanaan disusun dan diusulkan oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan sebelum memasuki tahun ajaran baru. Kegiatan-kegiatan yang diusulkan telah dianggap sebagai upaya untuk meningkatkan dan mengembangkan kreativitas siswa. Usulan-usulan tersebut kemudian dibahas bersama-sama dengan unsur pengurus yayasan, semua wakil kepala sekolah, dan tim manajemen sekolah. Jenis-jenis kegiatan di SMK BISTEK untuk meningkatkan kreativitas siswa yang telah disepakati dalam rapat perencanaan yaitu kegiatan seni rupa, seni tari, dan seni musik. Tiga jenis kegiatan tersebut telah berjalan di SMK BISTEK sejak sebelum pandemi covid-19 sampai dengan tahun ajaran semester genap 2022-2023. Tiga jenis seni tersebut dikemas menjadi sebuah pentas seni drama atau disebut sebagai Bistek *Art Show*. Setelah dibentuk kepanitiaan, Bistek *Art Show* disosialisasikan kepada siswa melalui media sosial dan pamflet. Perencanaan pembinaan kesiswaan di SMK BISTEK selaras dengan tujuan pembinaan kesiswaan pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat, dan kreativitas.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan dalam pembinaan kesiswaan untuk mengembangkan kreativitas peserta didik di SMK BISTEK telah sesuai dengan jenis kegiatan pembinaan

kesiswaan yang tercantum dalam lampiran nomor empat huruf (h) tentang pembinaan seni (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Tentang Pembinaan Kesiswaan, 2008). Pelaksanaan pentas seni atau Bistek *Art Show* diikuti oleh semua siswa dari jenjang kelas sepuluh dan kelas sebelas. Adapun jenjang kelas dua belas tidak diperkenankan mengikuti kegiatan ini dikarenakan fokus pada persiapan ujian kelulusan. Kegiatan pentas seni ini selaras dengan teori Campbell (2017) dikemukakan bahwa ketika kreativitas terus dilatih, maka individu seseorang menemukan hal baru, berpikir positif, mendapatkan konsep atau cita kreatif sehingga mampu mengatasi masalah-masalah dalam dirinya. Sebagai contoh, seorang siswa diminta untuk menampilkan tarian daerah dengan bagus di hadapan orang banyak, maka dalam dirinya akan berusaha untuk menemukan konsep atau cara bagaimana agar tampil maksimal. Artinya kondisi semacam ini, melatih kemampuan peserta didik untuk melihat, menganalisis, dan memecahkan masalah yang dihadapinya. Contoh di atas juga sejalan dengan pendapat Bayani (dalam Sari, 2020: 45). Selain itu, peneliti mengamati bahwa pentas seni drama atau Bistek *Art Show* sesuai teori yang diungkapkan oleh Sudarti tentang ciri-ciri kreativitas yaitu *aptitude* dan *nonaptitude*. Pentas drama melatih berpikir (*aptitude*) dan (*nonaptitude*) siswa. Berpikir *aptitude* memiliki makna (1) keterampilan berpikir lancar, yang berarti bahwa peserta didik dapat mencetuskan berbagai ide sebelum atau sesudah pentas seni. (2) keterampilan berpikir luwes atau fleksibel, yang berarti bahwa peserta didik dapat melihat sesuatu dari berbagai sudut pandang dan menemukan berbagai solusi. (3) keterampilan berpikir orisinal, mempunyai gagasan baru dan unik. (4) keterampilan merinci atau mengelaborasi, yang memungkinkan peserta didik menambah atau merinci sesuatu. (5) keterampilan menilai dan mengevaluasi, yang memungkinkan peserta didik membuat keputusan tentang situasi. Salah satu contohnya adalah mampu menganalisis masalah secara menyeluruh dengan terus mengajukan kata tanya “mengapa”. Tujuannya adalah untuk membuat perencanaan yang lebih baik. Selanjutnya, pentas seni drama yang dilaksanakan di SMK BISTEK Bekasi dapat mengasah berpikir *nonaptitude*, di antaranya (1) peserta didik memiliki jiwa imajinatif yang baik; (2) peserta didik memiliki keingintahuan yang tinggi; (3) peserta didik mempunyai tantangan oleh keberagaman dan situasi yang belum jelas dan rumit; (4) peserta didik memiliki keberanian, tidak ragu-ragu dalam memilih keputusan; (5) peserta didik memiliki kemampuan menghargai orang lain dan juga diri sendiri.

3. Evaluasi

Kegiatan evaluasi tidak dapat dihilangkan dari proses manajemen setelah adanya perencanaan dan pelaksanaan. Evaluasi diperlukan agar tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan. Selain itu, evaluasi dilakukan untuk menentukan apakah hasil dari kegiatan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. SMK BISTEK telah melalui tahapan evaluasi setelah dilaksanakan Bistek *Art Show*. Rapat evaluasi dilakukan dua hari setelah pelaksanaan. Rapat evaluasi dihadiri oleh unsur yayasan, semua wakil kepala sekolah, tim manajemen sekolah, dan seluruh panitia pelaksanaan. Pembahasan dalam rapat mengevaluasi kelebihan dan kekurangan kegiatan. Selanjutnya, hasil evaluasi dicatat dan menjadi pedoman perbaikan kegiatan yang akan datang agar kegiatan pentas seni dapat benar-benar mengasah kemampuan siswa di bidang seni, di antaranya seni tari, seni musik, dan seni rupa.

4. Faktor Pendorong dan Penghambat

Dalam pembinaan kesiswaan untuk mengembangkan kreativitas siswa memiliki banyak faktor yang mempengaruhi dari berbagai sisi, baik faktor pendorong maupun faktor penghambat. Peneliti mendapatkan informasi faktor pendorong suksesnya

kegiatan pembinaan kesiswaan ini karena memiliki visi yang sama dan tim yang solid untuk mengembangkan kreativitas para siswa. Adapun faktor penghambat yang peneliti dapatkan adalah (1) kurang meratanya kemampuan seluruh siswa dalam menampilkan pentas seninya; (2) kurangnya minat siswa untuk mengikuti pentas seni dan sarana serta prasarana yang kurang memadai; (3) masih minimnya waktu untuk siswa berlatih; (3) minimnya informasi perlombaan seni tingkat kota, provinsi, dan nasional; (4) ketidakhadiran tim panitia dikarenakan sakit dan acara darurat.

CONCLUSION

Model perencanaan dalam pembinaan kesiswaan untuk mengembangkan kreativitas siswa dilakukan dengan cara penyampaian usul kegiatan oleh wakil kepala sekolah yang dianggap telah mengakomodir upaya untuk mengembangkan kreativitas siswa. Setelah itu, usulan-usulan kegiatan dirapatkan bersama dengan jajaran yayasan, orang yang menjabat sebagai kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan tim manajemen sekolah. Tujuan dari kegiatan pembinaan kesiswaan merujuk pada ketetapan pemerintah yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan tentang Pembinaan Kesiswaan nomor 39 tahun 2008.

Model pelaksanaan yang digunakan dalam pembinaan kesiswaan sesuai dengan perencanaan yang sudah disusun dan benar-benar memperhitungkan upaya untuk meningkatkan kreativitas siswa. Berpikir kreatif memiliki dua sifat, yaitu *aptitude* dan *nonaptitude*. *Aptitude* termasuk (1) kemampuan berpikir fleksibel atau luwes, (2) kemampuan berpikir lancar, (3) kemampuan berpikir unik, (4) kemampuan berpikir secara menyeluruh dan mengelaborasi, dan (5) kemampuan untuk menilai dan mengevaluasi. Adapun jenis *nonaptitude* termasuk; rasa ingin tahu yang tinggi, memiliki imajinatif yang baik, berani memutuskan sesuatu dan mengambil resiko, menghargai diri sendiri dan menghargai orang lain, serta merasa tertantang oleh keberagaman.

Model evaluasi pembinaan kesiswaan memiliki tujuan untuk melihat apakah hasil dari kegiatan sesuai dengan perencanaan. Hasil evaluasi dicatat dan menjadi pedoman perbaikan kegiatan yang akan datang. Faktor pendorong dan penghambat dijadikan sebagai modal penting untuk memahami kelemahan dan kekuatan sehingga kegiatan di masa mendatang akan menjadi lebih baik. Selain simpulan, ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan. Pertama, untuk SMK BISTEK Bekasi agar dapat mengembangkan jenis kegiatan pembinaan kesiswaan yang lain untuk mengasah kreativitas siswa. Dalam lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 39 Tahun 2008 terdapat sepuluh materi pembinaan kesiswaan. Kedua, dalam tahap evaluasi agar memegang prinsip *continuous improvement*, artinya perbaikan yang berkelanjutan. Ketiga untuk Dinas Pendidikan terkait agar memberikan atensi yang lebih untuk memfasilitasi anak-anak peserta didik di tingkat sekolah menengah kejuruan dengan cara menyelenggarakan kegiatan-kegiatan atau perlombaan-perlombaan untuk mengasah kreativitas siswa antar sekolah.

REFERENCES

- Bayanie, M. (2012). Hubungan Motivasi Berprestasi dan Konsep Diri dengan Sikap Kreatif. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 7(1), 55–72.
- Campbell, D. (2017). *Mengembangkan Kreativitas diterjemahkan oleh A.M. Mangunhardjana*. Yogyakarta: PT Kanisius.

- Jazuli, Barowi, & Munasir. (2018). Manajemen Pembinaan Kesiswaan pada Peningkatan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik pada Madrasah Tsanawiyah Matholiul Huda Bugel Kedung Jepara. *Intelegensia: Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 151–171.
- Kajianpustaka.com. (2020). *Kreativitas (Pengertian, Dimensi, Aspek, Tahapan dan Faktor yang Mempengaruhi)*.
<https://www.kajianpustaka.com/2020/07/kreativitas.html>.
- KBBI. (2023). <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kreativitas>.
- Moleong, L. J. (2019). *Metode Penelitian Edisi Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mundandar, U. (2012). *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 Tentang Pembinaan Kesiswaan.
- Slameto. (2010). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudarti, O. D. (2020). Pengembangan Kreativitas Aptitude Anak dengan Strategi Habitiasi dalam Keluarga. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 5(3), 117–127.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukarna. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: CV Mandar Maju.
- Sukmadinata, N. S. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Taslim, J. (2013). *Hubungan Antara Minat dan Kreativitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Negeri 1 Kampar Utara Kabupaten Kampar*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau.